

Kumpulan Puisi Karya Ibe S. Palogai, Frischa Aswarini, dan M. Aan Mansyur sebagai Puisi Rinupa: *Genre* Baru dalam Perpuisian Indonesia

Siti Fatimah¹, Murywantobroto², Agus Wismanto³, Zainal Arifin⁴, dan Pipit M. H.⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
Email: sitifatihmah@upgris.ac.id, murywantobroto@upgris.ac.id, aguswismanto@upgris.ac.id,
zainalarifin@upgris.ac.id, pipitmugihandayani@upgris.ac.id

ABSTRACT

It is undeniable that there have been developments in the types of poetry in Indonesian literature, one of which is pictorial poetry or rinupa poetry. The forms and types of rinupa poetry are still not widely discussed or studied, so it is important to conduct a more in-depth study, including the works of Ibe S. Palogai, Frischa Aswarini, and M. Aan Mansyur. The research method used is based on Miles & Hubberman's steps, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification or inference. The form and type of rinupa poetry from poetry collections is a combination of words and images. The images contained in the "frame" of poetry are in the form of sketches, paintings, animations, and illustrations. Both pictures and poetry texts (in the form of words) can indeed be enjoyed separately, but specifically for works called rinupa poetry, they cannot be interpreted separately, both are enjoyed and interpreted as a whole as a result of a combination of images and words that have been poured and interpreted. placed in one frame or frame in a container called a collection of poetry. Based on the results of the research, it will be followed up with research on the preparation of rinupa poetry teaching materials for future poetry study courses.

Keywords: *rinupa poetry, Ibe S. Palogai, Frischa Aswarini, M. Aan Mansyur*

ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat perkembangan terhadap jenis-jenis puisi dalam kesusastraan Indonesia, salah satunya puisi bergambar atau puisi rinupa. Bentuk dan jenis puisi rinupa masih tidak banyak diperbincangkan atau dikaji, maka penting untuk dilakukan kajian lebih mendalam, di antaranya pada karya Ibe S. Palogai, Frischa Aswarini, dan M. Aan Mansyur. Metode penelitian yang digunakan didasarkan pada langkah Miles & Hubberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan. Bentuk dan jenis puisi rinupa dari kumpulan-kumpulan puisi yaitu perpaduan antara kata-kata dan gambar. Gambar yang terdapat dalam "bingkai" puisi ada yang berbentuk sketsa, lukisan, animasi, dan ilustrasi. Baik gambar maupun teks puisi (berupa kata-kata) memang dapat dinikmati secara terpisah, tetapi khusus untuk karya yang disebut sebagai puisi rinupa tidak bisa dimaknai secara terpisah, keduanya dinikmati dan dimaknai secara utuh sebagai hasil perpaduan gambar dan kata-kata yang telah dituangkan dan diletakkan dalam satu frame atau bingkai pada suatu wadah yang disebut kumpulan puisi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, akan ditindaklanjuti dengan penelitian penyusunan bahan ajar puisi rinupa untuk mata kuliah kajian puisi di masa mendatang.

Kata kunci: puisi rinupa, Ibe S. Palogai, Frischa Aswarini, M. Aan Mansyur

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini yaitu adanya perkembangan yang terus-menerus terhadap genre sastra Indonesia, termasuk puisi-puisi dari masa ke masa, dalam perpuisian Indonesia. Perubahan, kebaruan, atau perkembangan yang terjadi pada jenis, bentuk, bahkan fungsi yang terdapat dalam genre puisi tentu saja tidak dapat dielakkan, dipungkiri, disembunyikan, atau dihilangkan begitu saja dari rekam jejak sejarahnya di jagad kesusastraan Indonesia. Salah satu kebaruan yang dimaksud adalah puisi rinupa atau puisi bergambar, yang pada 2003 Sindhunata melalui *Air Kata Kata* menjadi pelopor dalam penulisan puisi jenis ini (Fatimah, 2008).

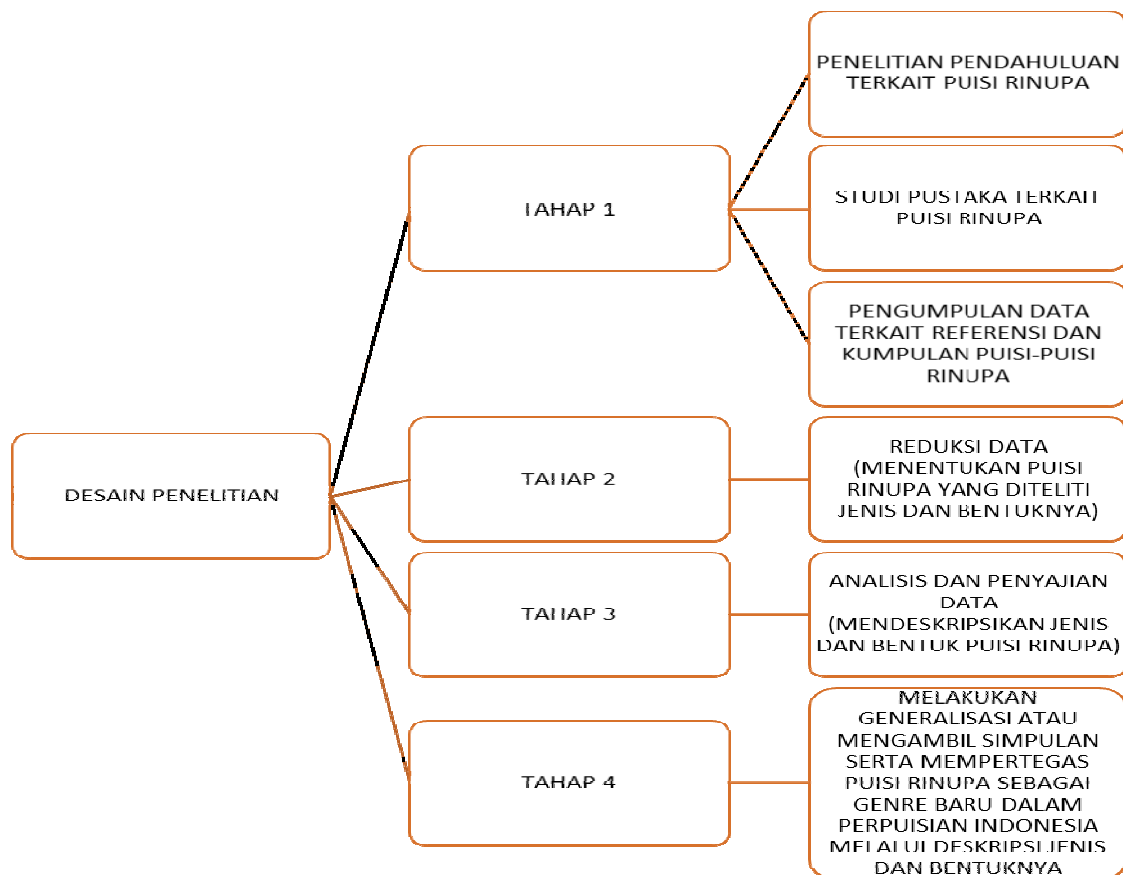
Pada perjalanan berikutnya, para penyair Indonesia mengikuti jejak tersebut. Penyair yang dimaksud di antaranya Ibe S. Palogai tahun 2018 (*Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi*), Frischa Aswarini tahun 2017 (*Tanda bagi Tanya*), dan M. Aan Mansyur tahun 2017 (*Cinta yang Marah*). Fokus permasalahannya adalah belum ada pendokumentasian dan pendeskripsian tentang kebaruan konsep tentang puisi rinupa atau puisi bergambar terkait jenis dan bentuknya. Dengan demikian, tujuan khusus dalam penelitian yang dilakukan ini adalah mendeskripsikan jenis dan bentuk puisi rinupa sebagai *genre* baru dalam perpuisian Indonesia.

Puisi-puisi yang dihadirkan para penyair tersebut dijadikan objek kajian dalam perkuliahan sejarah sastra dan kajian puisi di perguruan tinggi, sehingga menjadi urgensi penelitian. Kemunculan puisi rinupa penting dicatatkan dalam sejarah perpuisian Indonesia dan dilakukan kajian mendalam terkait jenis, bentuk, dan fungsi gambar-gambar yang dipadukan dengan teks puisi di dalamnya, bahkan lebih jauh lagi penting pula didedahkan makna perpaduan antara gambar dan teks puisi yang dihasilkan secara kontemplatif oleh penyair tersebut. Penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan renstra penelitian LPPM Universitas PGRI Semarang, skema penelitian didasarkan pada salah satu tema unggulan

yang diusung yaitu di bidang pendidikan. Hasil penelitian sangat bermanfaat pada pembelajaran sejarah sastra Indonesia khususnya puisi, teori sastra terkait teori puisi rinupa atau puisi bergambar, kajian puisi, bahkan kritik sastra.

METODE PENELITIAN

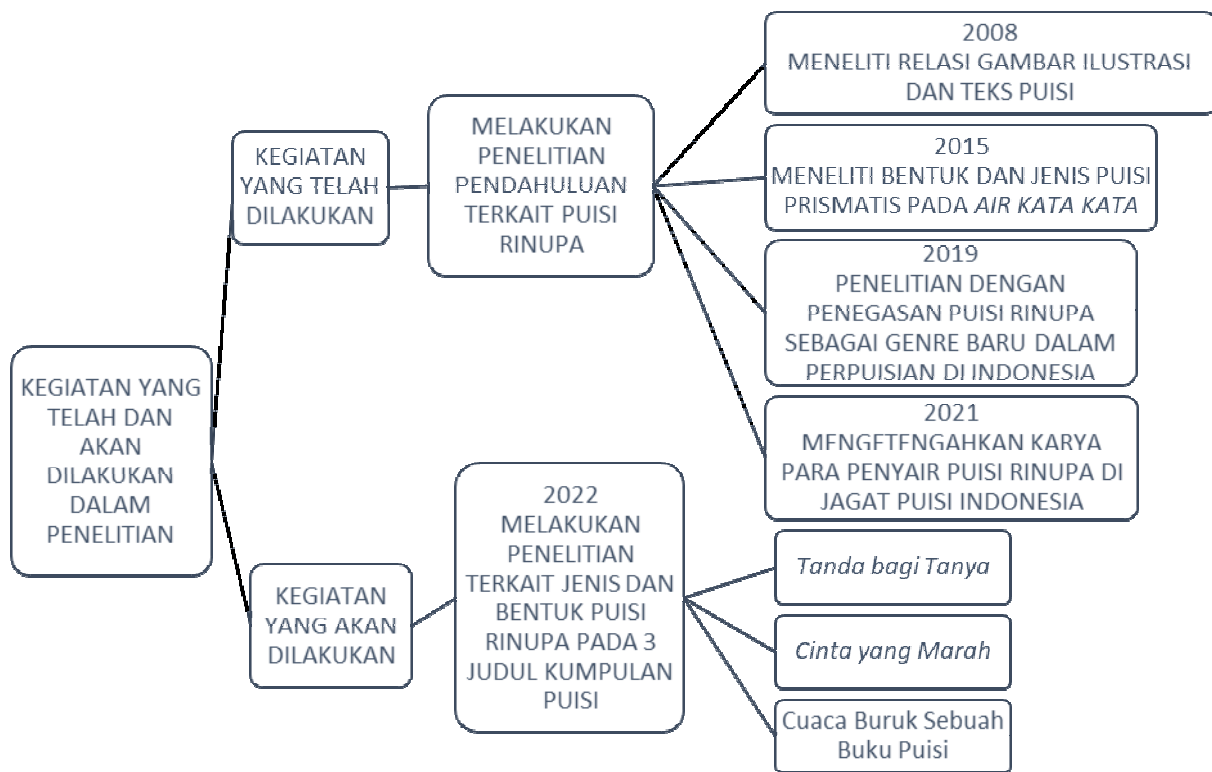
Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah studi Pustaka. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang tengah dilakukan adalah dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data didasarkan pada langkah-langkah Miles & Hubberman (2014: 18) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan. Indikator capaian yang ditargetkan ditempuh dengan desain penelitian berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah jenis dan bentuk puisi rinupa pada 3 judul kumpulan puisi. Kumpulan puisi yang dipilih berisi puisi-puisi yang di dalamnya terdapat perpaduan antara teks dan gambar atau lukisan. Objek penelitian terdiri atas 3 judul puisi, yaitu 1) *Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi* karya Ibe S. Palogai tahun 2018 yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2) *Tanda bagi Tanya* karya Frischa Aswarini tahun 2017 yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, dan 3) *Cinta yang Marah* M. Aan Mansyur tahun 2017 yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Sementara itu, perlu diketahui kegiatan yang telah dan akan dilakukan dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2. Kegiatan yang Telah dan Akan Dilakukan dalam Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Jenis dan Bentuk Puisi Rinupa dalam *Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi* Karya Ibe S. Palogai

Terdapat 40 judul puisi dalam kumpulan *Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi* Karya Ibe S. Palogai. Puisi yang tidak bergambar sejumlah 30 judul dan puisi bergambar atau rinupa sejumlah 10 judul. Puisi rinupa yang dimaksud terdapat pada puisi-puisi berikut.

- 1) Menjahit Perang di Layar Tubuh
- 2) Astana Galesong
- 3) Walasuji
- 4) Padewakang
- 5) Ininnawa
- 6) Seorang Tubuh dalam Lukisan
- 7) De Walvis
- 8) Resiprokal atas Luka
- 9) Gembala Perang
- 10) Liwuto

Sementara itu, puisi yang tidak bergambar terdapat pada puisi-puisi berikut.

- 1) Peristiwa Menjelang Kantuk
- 2) Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi
- 3) Algoritme yang Menjumlah Satuan Usia
- 4) Solipsistis
- 5) Nawa

- 6) Slogorde Terakhir
- 7) Soliter
- 8) Allegia
- 9) Konkuisnador
- 10) I Massia
- 11) Parabel Bunyi
- 12) Parabel Lupa
- 13) Patung yang Berpidato
- 14) Alat Peraga Perang
- 15) Makkuluada
- 16) Hari Ini Aku Memesan Kematian
- 17) Menyudahi Kebahagiaan
- 18) Penghujung Perang
- 19) Kemenangan dan Perdamaian
- 20) Sombaya
- 21) Mengurung Karunrung
- 22) Kanre Apia
- 23) Ritme Soldadu
- 24) Toddopuli
- 25) Spektrum Dendam
- 26) Perayaan Kekalahan
- 27) Palatal
- 28) Belajar Membaca
- 29) Epitaf di Batas Kota
- 30) Selamat Jalan

b. Jenis dan Bentuk Puisi Rinupa dalam *Tanda bagi Tanya* Karya Frischa Aswarini

Terdapat 33 judul puisi dalam *Tanda bagi Tanya* Karya Frischa Aswarini. Puisi yang tidak bergambar sejumlah 23 judul dan puisi yang bergambar atau rinupa sejumlah 10 judul. Puisi rinupa yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Kepada Kakak
- 2) Petang Penuh Pujian
- 3) Malam di Lembah
- 4) Hutan Belakang Rumah
- 5) Patung dari Kamoro
- 6) Di Jakarta
- 7) Tukang Sapu
- 8) Sekolah Hari Pertama
- 9) Sebuah Pagi bagi Kakek
- 10) Dalam Igauku

Sementara itu, puisi yang tidak bergambar dapat dilihat pada puisi-puisi berikut.

- 1) Hangus Rotiku
- 2) Oktober di Laberge
- 3) Jeruk dari Tiongkok
- 4) Kembali ke Laberge
- 5) Di Katyn
- 6) Ritus Api
- 7) Rumah di Pulau
- 8) Memangkur Segara

- 9) Dari Segara
- 10) Di Kemenuh
- 11) Di Kelapa Lima
- 12) Di Taman Minggu
- 13) Kota dan Kau
- 14) Dini Hari
- 15) Pengantar Tidur
- 16) Pijar
- 17) 14-16
- 18) Seekor Burung Bisu
- 19) Puisi Oktober
- 20) Sabun Terbaik
- 21) Di Ruang Tunggu
- 22) Suatu Lawatan
- 23) Asmayatra

c. Jenis dan Bentuk Puisi Rinupa dalam *Cinta yang Marah* Karya M. Aan Mansyur

Puisi pada kumpulan puisi *Cinta yang Marah* Karya M. Aan Mansyur tidak diberi judul selayaknya kumpulan puisi lainnya yang wajarnya diberikan judul, melainkan diberikan nomor. Terdapat 21 nomor dalam kumpulan puisi tersebut, yang dapat ditengarai sebagai “bagian” dari puisi. Sementara itu, bentuk puisi berupa perpaduan antara teks (berisi kata-kata) dan gambar. Puisi yang ada di dalamnya berjenis puisi naratif dengan diwujudkan menjadi 21 nomor.

Keunikan gambar yang ada di dalam kumpulan puisi *Cinta yang Marah* dibandingkan kumpulan puisi lainnya yang juga diteliti (menjadi objek penelitian) yaitu berupa kliping berita, editorial, tajuk, atau artikel dari surat kabar. Isu-isu atau

permasalahan yang diangkat dalam klipings berita, editorial, tajuk, atau artikel dari surat kabar terkait dengan problematika sosial, politik, dan ekonomi. Paling dominan isu-isu yang diangkat dalam gambar “klipping” berita yaitu fenomena sosial dan kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, terutama saat terjadinya reformasi.

2. Pembahasan

Puisi rinupa diciptakan oleh para penyair dengan tujuan tendensius dan estetika tertentu. Termasuk di dalamnya adalah perpaduan antara gambar dan kata-kata yang mustahil diciptakan tanpa kontemplasi. Beberapa penyair sengaja berkolaborasi dalam memadukan masing-masing karyanya dalam sebuah wadah yang disebut sebagai kumpulan puisi, gambar dan kata-kata dipertemukan dalam sebuah *frame* atau bingkai, sehingga keduanya tidak bisa disebut sebagai karya yang terpisah, dan dimaknai utuh, tidak terpisah. Puisi hasil perpaduan inilah yang disebut sebagai puisi rinupa atau puisi bergambar jika dikaitkan dengan cergam atau cerita bergambar pada *genre* prosa (Fatimah, 2008; Fatimah, 2021).

Dirunut sejarahnya dalam kesusastraan Indonesia, puisi rinupa merupakan jenis puisi baru dalam perpuisisan di Indonesia. Puisi rinupa juga dapat dikatakan sebagai sub/bagian dari jenis puisi kontemporer. Dimunculkannya puisi rinupa oleh penyair-penyair ke dalam kumpulan atau antologi puisi tidak bisa dipandang sebelah mata atau disingkirkan dan tidak dianggap ada dalam dunia sastra di Indonesia.

Tentu saja, *novelty* dalam penelitian ini terletak pada kebaruan jenis dan bentuk puisi rinupa yang ditemukan dari 7 kumpulan puisi. Kebaruan dalam penelitian tidak hanya pada objek penelitian yang mengait pada “kehadiran” puisinya, tetapi juga pada hasil kajian terhadap jenis-jenis puisi pada penelitian sebelumnya, yaitu puisi konvensional yang hanya terdiri atas kata-kata tanpa disertai gambar. Oleh karena itu,

puisi rinupa ditempatkan pada ruang tersendiri, setara dengan bentuk dan jenis puisi lain.

Tentu saja, tidak bisa dipungkiri, tetap menginduk pada puisi kontemporer, sebagai wadah besarnya, dalam “percaturan” perpuisian Indonesia.

Implikasi akan dirasakan oleh masyarakat sastra, terutama pada ranah pembelajaran sastra, khususnya sejarah sastra, apresiasi/kajian puisi, dan kritik sastra, baik sekolah tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun tinggi/universitas. Hal ini senada dengan penelitian-penelitian sejenis atau serupa (Faisal 2019; Faisal, Zuriyati, dan Leiliyanti 2020; Fatimah dan Sundari 2020; Nurhidayati, 2021; Mitanti n.d., 2016; Muyono n.d.; Ngatmini, Fatimah 2014; Byari, 2018; Puspitasari n.d., 2020; Rusyanto 2019; Sukma 2007; Wikanengsih dan Suhara 2021) yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah dan perguruan tinggi. Tidak hanya berdampak pada perpuisian Indonesia, hasil penelitian ini juga berdampak pada dunia pengajaran perpuisian di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Puisi rinupa merupakan jenis puisi yang baru dalam dunia perpuisian di Indonesia. Awalnya dipelopori oleh Sindhunata, kemudian diikuti oleh penyair lainnya, yaitu Frischa Aswarini, M. Aan Mansyur, dan Ibe S. Palogai. Bentuk dan jenis puisi rinupa dari kumpulan-kumpulan puisi yaitu perpaduan antara kata-kata dan gambar. Gambar yang terdapat dalam “bingkai” puisi ada yang berbentuk sketsa, lukisan, animasi, dan ilustrasi. Baik gambar maupun teks puisi (berupa kata-kata) memang dapat dinikmati secara terpisah, tetapi khusus untuk karya yang disebut sebagai puisi rinupa tidak bisa dimaknai secara terpisah, keduanya dinikmati dan dimaknai secara utuh sebagai hasil perpaduan gambar dan kata-kata yang telah dituangkan dan diletakkan dalam satu *frame* atau bingkai pada suatu wadah yang disebut kumpulan puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Byari, Mully Cahyani, Arono, dan Gumono. (2018). "Pengembangan Media Gambar Tiga Dimensi Pop Up dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VIII SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang Tahun Ajaran 2016/2017." *Solid State Ionics* 2(1): 1–10. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>.
- Faisal, Abdul Haris. (2019). "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Android Untuk Siswa Kelas X MAN 2 Kabupaten Cirebon." *Universitas Negeri Jakarta*: 17–38. <http://repository.unj.ac.id/6189/>.
- Faisal, Abdul Haris, NFn Zuriyati, dan Eva Leiliyanti. (2020). "Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android Untuk Siswa Sma." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8(1): 1. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/161/pdf>
- Fatimah, S. (2019). *Kumpulan puisi air kata kata karya Sindhunata dalam Perspektif Semiotika sosial*. Disertasi. Universitas Sebelas Maret.
- Fatimah, S., Nurkamto, J., Setiawan, B., & Ngadiso, N. (2018). Islamic Javanese Ideas in The Poetry Collection of Air Kata Kata by Sindhunata. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 16(2), 246–261. <https://doi.org/10.24090/ibda.v16i2.1740>
- Fatimah, S. (2008). *Relasi Gambar Ilustrasi dengan Teks Puisi Air Kata Kata Karya Sindhunata* [Universitas Negeri Semarang]. <https://slideplayer.info/slide/13603890/>
- Fatimah, S. (2015). Bentuk dan Jenis Puisi Prismatis dalam Kumpulan Puisi Air Kata Kata Karya Sindhunata. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v3i2.781>
- Fatimah, S. (2021). *Puisi Rinupa oleh Sindhunata dan Para Penyair Muda Lainnya*.
- Fatimah, Siti, dan Riris Setyo Sundari. (2020). "Pendampingan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembacaan Puisi dengan Teknik Baca-Indah." : 55–67.
- Miles, Mathew B. and Hubberman, A. Michael. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ngatmini, Siti Fatimah, R. A. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Puisi Mbeling dengan Media ICT Berbasis Practical Rehearsal Pairs pada Mata Kuliah Pembelajaran Apresiasi Puisi Mahasiswa PBSI Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Sasindo*, 2(1), 1–14.
- Nurhidayati, Tati. (2021). "Pengembangan Media untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Woha Bima NTB." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 5–24. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/12407/9592>.
- Mitanti, Mashita Virgiana Putri. (2016). "Metafora Dalam Puisi-Puisi Georg Trakl." *Unesa*.

- Muyono, Eko Budi. *Media Videoklip Sebuah Alternatif Menulis Puisi*.
<https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/10/07/159497/media-videoklip-sebuah-alternatif-menulis-puisi>.
- Puspitasari, Andi. (2020). “Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. Hal. 167–72.
- Rusyanto, Yayan. (2019). “Parafrase, Cara Sederhana Mengubah Puisi Menjadi Prosa - Siedoo.” <https://siedoo.com/berita-20782-parafrase-cara-sederhana-mengubah-puisi-menjadi-prosa/>.
- Sukma, Hanum Hanifa. (2007). “Penerapan Teknik Parafrase Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi.” In *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra III*, , 441–45.
<https://docplayer.info/50305720-Penerapan-teknik-parafrase-untuk-meningkatkan-kemampuan-menulis-puisi.html>.
- Wikanengsih, Wikanengsih, dan Alfa Mitri Suhara. (2021). “Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Berbatuan Media Audio Visual.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 4(1): 101–8.